

---

## Hubungan antara Kecemburuan dan Tipe Kelekatan pada Pasangan Berpacaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Ega Noviantika Hartanti<sup>1\*</sup>, Mif Baihaqi<sup>1</sup>, Anastasia Wulandari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*[novianhart@gmail.com](mailto:novianhart@gmail.com)

### ABSTRACT

One of the problems that can cause negative emotions in a relationship is jealousy. About jealousy, differences in romantic attachment styles possessed by individuals can affect the pattern of jealousy expression. The aim of this research is to find out the correlation between jealousy and attachment styles in romantic relationship among Indonesian University of Education. This research uses quantitative approach with correlational design. The sample of this research consist of 371 subjects selected by using purposive sampling method with criteria such as students Indonesian University of Education, currently in romantic relationship, have experienced or are experiencing jealousy because of themselves or their parthers. This research utilized two instruments; Interpersonal Jealousy Scale (IJS) to measure jealousy and The Experiences in Close Relationship-Revised Questionnaire (ECR-R) to measure attachment styles. The results of this research shows that jealousy has a correlation with both type of attachment styles which are avoidant and anxiety in student's romantic relationship at the Indonesian University of Education.

**Keywords:** Attachment Styles, Jealousy, Romantic Relationship

### ABSTRAK

Salah satu masalah yang dapat menimbulkan emosi negatif dalam hubungan berpacaran yaitu kecemburuan. Berkaitan dengan kecemburuan, perbedaan gaya kelekatan romantis yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi pola ekspresi kecemburuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemburuan dan tipe kelekatan pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 371 orang menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, sedang berpacaran dan pernah atau sedang merasakan kecemburuan dari diri sendiri atau pasangannya. Penelitian ini menggunakan dua instrument yaitu *Interpersonal Jealousy Scale (IJS)* untuk mengukur variabel kecemburuan dan *The Experiences in Close Relationship-Revised Questionnaire (ECR-R)* untuk mengukur tipe kelekatan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecemburuan dan kedua tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) dan kecemasan (*anxiety*) pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

**Kata kunci:** Hubungan Romantis, Kecemburuan, Tipe Kelekatan

## Pendahuluan

Mahasiswa adalah seorang individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahap perkembangan, seorang mahasiswa ada pada tahap akhir masa perkembangan remaja dan sedang memasuki masa dewasa awal dimana pada masa tersebut membina sebuah hubungan intim adalah salah satu dari tugas perkembangan individu yang harus dipenuhi (Erikson dalam Papalia, 2014). Salah satu bentuk hubungan intim tersebut pada dewasa awal adalah berpacaran. Perilaku berpacaran pada tahap dewasa awal melibatkan unsur romantis yang menjadi hal penting, khususnya di perguruan tinggi (Santrock, 2016). Hubungan romantis pada masa dewasa diyakini memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial dan personal individu (Kalamsari & Ginanjar, 2022). Pada individu yang berada di tahap dewasa awal, berpacaran dapat memberikan dorongan penting dalam pembentukan peran individu ketika mereka berinteraksi di masyarakat (Ávila, Cabral & Matos, 2012). Namun, dalam hubungan berpacaran yang sehat, tidak menutup kemungkinan terjadinya masalah serta emosi negatif (Baker, McNulty & Overall, 2014).

Salah satu masalah yang dapat menimbulkan emosi negatif dalam hubungan berpacaran yaitu kecemburuan. Kecemburuan dapat dipicu oleh tindakan seksual atau tindakan emosional (de Visser dkk, 2020). Fenomena kecemburuan umumnya dialami oleh sebagian besar pasangan dalam hubungannya. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan salah satu narasumber yang merupakan Mahasiswa Universitas Pendidikan, diketahui bahwa subjek telah menjalani hubungan pacaran selama 3 tahun, dalam hubungannya tersebut ia sering mengalami kecemburuan karena pasangannya sering mengobrol dengan lawan jenis namun, hanya terjadi sesaat. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Imaniar, (2017) yang menemukan sebanyak 87,5% responden pernah mengalami kecemburuan dalam menjalani hubungan romantis.

Menurut Smith (2016), kecemburuan jika tidak ditangani dapat memanifestasikan tindakan dan reaksi sabotase hubungan seperti gangguan komunikasi, penghindaran, ultimatum yang menindas, agresi, stres, ketidakpercayaan, menguntit, menurunkan harga diri, depresi, dan lain sebagainya yang dapat merusak kesehatan hubungan, umur panjang, dan individu secara permanen. Pernyataan tersebut didukung dengan fenomena yang dilansir oleh Detik.com (27/08/23), Seorang mahasiswa berinisial AS (21) menusuk pacarnya karena cemburu buta. Tidak hanya itu, dilansir oleh Liputan6.com (26/02/21), mahasiswa di Pekanbaru nekat bunuh diri di kamar kontrakan pacarnya dikarenakan cemburu buta.

Kecemburuan didefinisikan sebagai emosi negatif yang dihasilkan dari adanya ancaman kehilangan cinta dari pasangan karena adanya musuh atau orang ketiga (Mathes & Severa, 1981). Dalam konteks hubungan romantis, kecemburuan berfungsi sebagai penghalang kebahagiaan simpatik (Ferrer, 2019). Terdapat enam dimensi kecemburuan yaitu perselingkuhan, popularitas pasangan, ketidakpercayaan terhadap pasangan, mantan kekasih pasangan, ketidakpedulian pasangan, dan teman lawan jenis pasangan (Mathes & Severa, 1981).

Salah satu aspek yang berhubungan dengan kecemburuan yaitu tipe kelekatan romantis. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Dominguez (2018), yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan romantis dengan kecemburuan. Kemudian, hasil penelitian (Güçlü, Şenormancı, Şenormancı & Köktürk, 2017) menemukan hal serupa bahwa *romantic attachment* berkorelasi positif dengan efek positif dari *jealousy*. Berkaitan dengan kecemburuan, perbedaan gaya kelekatan romantis yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi pola ekspresi kecemburuan (Güçlü, Şenormancı, Şenormancı & Köktürk, 2017). Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan salah satu narasumber yang merupakan Mahasiswa Universitas Pendidikan, diketahui bahwa subjek merasa memiliki kelekatan romantis

yang erat karena adanya rasa nyaman dengan pasangan satu sama lain sehingga mereka tidak takut akan kehilangan. Namun, terkadang hubungan romantis yang terjalin dapat memunculkan ikatan yang terlalu kuat pada beberapa pasangan yang akhirnya dapat merusak berbagai hal positif seperti kenyamanan dan kelekatan romantis (Silvana, 2016).

Teori kelekatan romantis merupakan suatu kerangka teori yang dapat menjelaskan tentang bagaimana orang dewasa membentuk suatu hubungan romantis (Kalamsari & Ginanjar, 2022). Dalam perkembangan dewasa, kelekatan romantis akan berperan ketika seseorang menjalin hubungan dekat dengan orang lain (Renanda, 2018). Tipe kelekatan dalam teori kelekatan romantis pada individu dewasa tidak hanya memberikan kapasitas pada keintiman dan keamanan, tetapi juga kecemasan dan menghindari pada hubungan romantis (Güçlü, Şenormancı, Şenormancı & Köktürk, 2017). Kelekatan romantis menurut Fraley, Brennan dan Waller, (2002), didefinisikan sebagai kelekatan yang terjadi antara individu dengan pasangan dalam hubungan romantis, kelekatan tersebut merupakan refleksi dari tipe kelekatan yang individu tersebut peroleh saat kecil ketika bersama dengan orang tua atau pengasuh. Terdapat dua macam tipe kelekatan romantis dalam hubungan orang dewasa yaitu menghindari (*avoidant*) dan kecemasan (*anxiety*) (Fraley & Shaver, 2000). Orang-orang dengan kelekatan *avoidant* akan cenderung memiliki kecemburuan terhadap perselingkuhan emosional (Fernandez et al., 2017).

Dengan adanya dampak buruk yang mungkin terjadi oleh individu yang merasakan kecemburuan dalam hubungan berpacaran, serta perbedaan gaya kelekatan romantis yang dimiliki oleh individu mempengaruhi pola ekspresi kecemburuan. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecemburuan dan tipe kelekatan pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang menjalani hubungan berpacaran. Dalam penelitian ini, karena tidak diketahui jumlah populasi, maka untuk menentukan sampel menggunakan *rules of thumb* dengan sampel minimal 300. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen untuk mengukur kecemburuan menggunakan *Interpersonal Jealousy Scale (IJS)* berdasarkan teori Mathes dan Severa (1981), yang diadaptasi oleh Meliani (2015) dengan jumlah 28 item. Instrumen untuk mengukur kelekatan romantis menggunakan *Experiences in Close Relationship-Revised Questionnaire (ECR-R)* berdasarkan teori Fraley, Brennan dan Waller (2002) yang diadaptasi oleh Mirrati (2020) terdiri dari 36 item. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar secara daring melalui *google form*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional dengan menggunakan metode korelasi *Pearson*.

## Hasil

Dalam penelitian ini data diperoleh secara *online* melalui instrumen yang telah diisi oleh 371 responden yang merupakan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berpacaran. Data demografi yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, lamanya berpacaran, jarak dengan pasangan, dan jenis komunikasi dengan pasangan.

## Demografi Responden

Tabel 1 Data Demografi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	122	32,9%
Perempuan	249	67,1%
<b>Lamanya Berpacaran</b>		
< 1 Tahun	25	6,7%
1-2 Tahun	152	41%
3-4 Tahun	154	41,5%
>4 Tahun	40	10,8%
<b>Jarak dengan Pasangan</b>		
Satu kota dengan pasangan	54	14,6%
Tidak satu kota dengan pasangan	317	85,4%
<b>Jenis Komunikasi dengan Pasangan</b>		
Daring	334	90%
Fisik	37	10%
Total	371	100%

Pada tabel 1, ditemukan bahwa data demografis responden penelitian yang merupakan Mahasiswa UPI yang berpacaran berdasarkan jenis kelamin didominasi berjenis kelamin Perempuan sebanyak 249 responden (67,1%), berdasarkan lamanya berpacaran didominasi dengan hubungan selama 3-4 Tahun sebanyak 154 responden (41,5%), berdasarkan jarak dengan pasangan didominasi dengan responden yang tidak satu kota dengan pasangan sebanyak 317 responden (85,4%), dan berdasarkan jenis komunikasi yang dilakukan dengan pasangan didominasi dengan komunikasi daring sebanyak 334 responden (90%).

Tabel 2 Kategorisasi Kecemburuan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	0,5%
Sedang	98	27%
Tinggi	271	73%

Kecemburuan pada responden diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan responden pada penelitian ini didominasi dengan kecemburuan pada kategori tinggi sebesar 271 (73%).

Tabel 3 Dimensi-Dimensi Kecemburuan

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perselingkuhan	371	14	40	33,41	3,394
Popularitas Pasangan	371	7	35	28,59	3,794

Ketidakpercayaan Terhadap Pasangan	371	6	19	11,73	2,253
Mantan Kekasih Pasangan	371	8	25	19,42	3,046
Ketidakpedulian Pasangan	371	2	10	8,07	1,510
Teman Lawan Jenis Pasangan	371	2	10	7,18	1,950

Berdasarkan tabel 3, didapatkan rerata tertinggi pada dimensi perselingkuhan dengan *mean* sebesar 33,41 yang selanjutnya disusul oleh popularitas pasangan sebesar 28,59, mantan kekasih sebesar 19,42, ketidakpercayaan sebesar 11,73, ketidakpedulian sebesar 8,07 dan yang terkecil yaitu teman lawan jenis sebesar 7,18.

#### Deskripsi Data Tipe Kelekatan

**Tabel 4 Dimensi Tipe Kelekatan**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Menghindar ( <i>avoidant</i> )	160	46	67,00	54,48	3,610
Kecemasan ( <i>anxiety</i> )	211	39	58,00	53,55	5,053

Berdasarkan tabel 5, tipe kelekatan romantis dengan rerata tertinggi terdapat pada dimensi menghindar (*avoidant*) dengan *mean* 54,48 diikuti rerata dari dimensi kecemasan (*anxiety*) dengan *mean* 53,55.

**Tabel 5 Kategorisasi Kelekatan Romantis**

Kategori	Menghindar ( <i>Avoidant</i> )		Kecemasan ( <i>Anxiety</i> )	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tinggi	77	21%	84	22,6%
Sedang	83	22,4%	127	34%
Rendah	0	0%	0	0%
Total	160	43,4%	211	54,6%

Tipe kelekatan pada responden diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa Mahasiswa UPI yang berpacaran dengan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) didominasi dengan kategori sedang sebanyak 83 responden (22,4%). Kemudian, tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) didominasi dengan kategori sedang sebanyak 127 responden (34%).

#### Hipotesis Utama

**Tabel 6 Hipotesis Kecemburuan dan Tipe kelekatan Menghindar (*avoidant*)**

		Kecemburuan	Kelekatan
Kecemburuan	Pearson Correlation	1.000	.383**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	160	160

<b>Menghindar (avoidant)</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.383**	1.000
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.000	
	<b>N</b>	160	160

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS

**Tabel 7 Hipotesis Kecemburuan dan Tipe kelekatan Kecemasan (*anxiety*)**

		<b>Kecemburuan</b>	<b>Kelekatan</b>
<b>Kecemburuan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	1.000	.430**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.	.000
	<b>N</b>	211	211
<b>Kecemasan (<i>anxiety</i>)</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.430**	1.000
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.000	
	<b>N</b>	211	211

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dan 7, kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) memiliki nilai sig sebesar .000, tersebut menunjukkan bahwa kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) berkorelasi. Hasil yang sama juga ditunjukkan, kecemburuan dan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) memiliki nilai sig sebesar .000 yang artinya memiliki korelasi. Nilai korelasi pada kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) sebesar .383 dan nilai pada kecemburuan dan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) sebesar .430, hal tersebut menunjukkan bentuk hubungan antara kecemburuan dan kedua tipe kelekatan romantis tersebut bersifat positif.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data terkait hubungan antara kecemburuan dan tipe kelekatan pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil analisis hipotesis pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecemburuan dan kedua tipe kelekatan yaitu menghindar (*avoidant*) dan kecemasan (*anxiety*) yang bersifat positif. Dalam hal ini, jika kecemburuan meningkat maka tipe kelekatan pun akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, jika kecemburuan menurun maka tipe kelekatan pun akan menurun. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenhui dan Guangdong (2020), yang menemukan bahwa tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) dan kecemasan (*anxiety*) pada pria dan wanita yang berada di hubungan berpacaran akan memengaruhi kecemburuan mereka ketika mereka membayangkan pasangan mereka bersentuhan dengan teman mereka.

Marazziti (2010), mengatakan bahwa perbedaan pada tipe kelekatan romantis individu dapat menjelaskan bagaimana individu bereaksi pada kecemburuan. Individu dengan tipe kelekatan romantis berbeda memiliki kualitas hubungan berpacaran yang berbeda pula. Ketika seorang individu merasakan adanya ancaman pada hubungannya dengan pasangan, hal tersebut memicu munculnya kecemburuan. Beberapa peneliti juga mengatakan bahwa perbedaan tipe

---

kelekatan romantis memengaruhi pola mengekspresikan kecemburuan (Levy & Kelly, 2010; Simpson dkk, 2007; Radecki-Bush, Farrell, & Bush, 1993).

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa responden yang merupakan Mahasiswa UPI yang berpacaran dengan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) didominasi oleh responden dengan kategori kategori sedang sebanyak 83 responden (22,4%). Hasil analisis hipotesis utama pada penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) sebesar .383 dengan nilai sig sebesar .000. Hasil temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Deng dkk (2023), yang menemukan bahwa kecemburuan dengan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) berkorelasi positif. Individu yang memiliki tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) akan menghindari pasangan dan menolak mengakui jika mereka cemburu ketika merasakan kecemburuan (Güçlü, Şenormancı, Şenormancı, & Köktürk (2017). Namun, hasil temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomaso dan Wulandari (2024) yang menemukan bahwa kelekatan menghindar tidak signifikan terhadap kecemburuan romantis pada individu dewasa awal dalam pacaran jarak jauh.

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa responden yang merupakan Mahasiswa UPI yang berpacaran dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) didominasi dengan kategori sedang sebanyak 127 responden (34%). Kemudian, Hasil analisis hipotesis utama pada penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecemburuan dan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) sebesar .430 dengan nilai sig sebesar .000. Hasil temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomaso dan Wulandari (2024) yang menemukan bahwa kelekatan cemas memiliki peran signifikan terhadap kecemburuan romantis. Kemudian, hasil temuan tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritcher dkk (2022) dan Diotaiuti dkk (2022) yang menunjukkan bahwa tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) dan kecemburuan berkorelasi positif. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Yumbul, Cavusoglu dan Geyimci (2010) yang menemukan bahwa individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) menampilkan kecemburuan yang paling banyak pada hubungan romantis, kecemburuan tersebut salah satunya termanifestasi ke dalam bentuk kemarahan.

Menurut Deng dkk (2023), individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) diasosiasikan dengan level respons emosi yang tinggi sehingga individu tersebut cenderung menyelesaikan masalahnya secara emosional. Individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) bertendensi untuk meningkatkan emosi dan pikiran negatif yang dapat memicu kemarahan yang intens terhadap pasangan (Mikulincer, 2005). Emosi negatif yang individu tersebut arahkan ke diri sendiri ini akan memperburuk keraguan mengenai harga diri individu (Mikulincer & Shaver, 2003). Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan Radecki-Bush, Farrell & Bush (1993) yang mengatakan bahwa setelah mengetahui potensi yang akan terjadi ketika muncul kecemburuan dalam hubungan, individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) akan merespon kecemburuan dengan menyalahkan diri sendiri dibanding dengan tipe kelekatan lainnya.

Meskipun individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) menyalahkan diri sendiri karena kecemburuan yang muncul dalam hubungan dengan pasangannya, tetapi di sisi lain individu tersebut tetap berharap bahwa pasangan mereka akan tetap bersama (Collins, 1996; Hazan & Shaver, 1987). Konflik persepsi ini membuat individu dengan kelekatan kecemasan (*anxiety*) untuk mempertanyakan harga dirinya, takut akan kehilangan pasangan dan selalu waspada jika sewaktu-waktu pasangan mulai menjauh. Oleh karena itu, mereka termotivasi untuk meningkatkan rasa keamanan mereka membuat mereka bertindak akan hal-hal yang malah menjauhkan pasangan mereka (Cassidy & Berlin, 1994). Hal itu terjadi karena individu dengan kelekatan kecemasan (*anxiety*) tidak tahu apakah mereka dapat mengandalkan pasangan mereka karena model kerja



mereka membuat mereka kesusahan dan merasa kurang aman. Menurut Mikulincer & Shaver (2003), individu dengan kelekatan kecemasan (*anxiety*) cenderung menggunakan emosi dan hiperaktif strategi ketika tertekan, sehingga menambah kekhawatiran mereka dan tidak jarang terus mengaktifkan sistem kelekatan mereka hingga kronis. Hal tersebut menjelaskan mengapa individu dengan kelekatan kecemasan (*anxiety*) mempunyai hubungan yang kurang memuaskan (Feeney, 1995).

Berdasarkan hasil dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemburuan dan tipe kelekatan pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemburuan dan kedua tipe kelekatan yaitu menghindar (*avoidant*) dan kecemasan (*anxiety*) yang bersifat positif. Hasil analisis hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*). Kemudian, Hasil analisis hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecemburuan dan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*). Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan jika kecemburuan meningkat maka tipe kelekatan pun akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, jika kecemburuan menurun maka tipe kelekatan pun akan menurun. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat memberikan saran, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi lebih mendalam mengenai variabel kecemburuan dan kelekatan beserta tipe-tipenya pada hubungan berpacaran menggunakan teori lain agar mengetahui perbedaan tiap teori yang ada, serta disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan tempat penelitian. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil yang lebih variatif dan komprehensif mengenai topik yang dibahas.

## Acknowledgement

Terimakasih kepada pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan maksimal dalam memberikan arahan serta masukan selama penyelesaian penelitian ini.

## Daftar Pustaka (APA 7<sup>th</sup> Edition)

- Ávila, M., Cabral, J., & Matos, P. M. (2012). Identity in university students: The role of parental and romantic attachment. *Journal of Adolescence*, 35(1), 133–142. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.05.002>
- Baker, LT., McNulty, JK., & Overall, NC., (2014). When negative emotions benefit relationships. In WG Parrott (Ed.), *The Positive Side of Negative Emotions* (pp. 101-125). New York: Guilford.
- Cassidy, J., & Berlin, L, J. (1994). The insecure/ambivalent pattern of attachment: Theory and research. *Child development*, 65(4), 971-991. <https://doi.org/10.1111/j.14678624.1994.tb00796.x>
- Collins, N. L. (1996). Working models of attachment: Implications for explanation, emotion, and behavior. *Journal of personality and social psychology*, 71(4), 810.
- Corriveau, K, H., Harris, P, L., Meins, E., Fernyhough, C., Arnott, B., Elliott, L., & De Rosnay, M. (2009). Young children's trust in their mother's claims: Longitudinal links with attachment security in infancy. *Child development*, 80(3), 750-761. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01295.x>
- de Visser, R., Richters, J., Rissel, C., Grulich, A., Simpson, J., Rodrigues, D., & Lopes, D. (2020). Romantic Jealousy: A Test of Social Cognitive and Evolutionary Models in A Population-



- Representative Sample of Adults. *Journal of Sex Research*, 57(4), 498–507. <https://doi.org/10.1080/00224499.2019.1613482>
- Deng M, Tadesse E, Khalid S, Zhang W, Song J and Gao C (2023) The influence of insecure attachment on undergraduates' jealousy: the mediating effect of self-differentiation. *Front. Psychol.* 14:1153866.
- Diotaiuti, P., Valente, G., Mancone, S., Girelli, L., Cavicchiolo, E., and Chirico, A. (2022). Validation study of the Italian brief version of the multidimensional jealousy scale: psychometric properties, measurement invariance across gender, and convergent validity. *Front. Psychol.* 13:1013584.
- Dominguez, G. P. (2018). Attachment Style, Fear of Intimacy, and Romantic Jealousy. *Fielding Graduate University ProQuest Dissertations Publishing*, 10936446. 1-55.
- Fernandez, A. M., Antonio, J. M. S., Dufey, M., Pavez, P., Gloria, C. B., Kinkead, P. (2017). Sex Differences In Jealousy Are Not Explained By Attachment Style In Men And Women From Chile. *Human Ethology Bulletin – Proc. of the XXII. ISHE Conference.* 139-151.
- Fraley, R. C., & Shaver, P. R. (2000). Adult romantic attachment: Theoretical developments, emerging controversies, and unanswered questions. *Review of General Psychology*, 4(2), 132-154. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.4.2.132>
- Güçlü, O., Şenormancı, Ö., Şenormancı, G., & Köktürk, F. (2017). Gender differences in romantic jealousy and attachment styles. *Psychiatry and Clinical Psychopharmacology*, 27(4), 359–365. <https://doi.org/10.1080/24750573.2017.1367554>
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(3), 511–524.
- Kalamsari, N. S., & Ginanjar, A. S. (2022). Kelekatan, resolusi konflik, dan kepuasan hubungan berpacaran pada dewasa muda: Model analisis jalur. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10, 39–58. <https://doi.org/10.24854/jpu507>
- Levy, K. N., & Kelly, K. M. (2010). Sex differences in jealousy: A contribution from attachment theory. *Psychological Science*, 21(2), 168-173. <https://doi.org/10.1177/0956797609357708>
- Marazziti D, Consoli G, Albanese F, Laquidara E, Baroni S, Catena Dell'osso M. (2010). Romantic attachment and subtypes/dimensions of jealousy. *Clin Pract Epidemiol Ment Health*, 8(6). 53-58. <https://doi.org/10.2174/2F1745017901006010053>
- Mathes, E. W., & Severa, N. (1981). Jealousy, romantic love, and liking: Theoretical considerations and preliminary scale development. *Psychological reports*, 49(1), 23-31. <https://doi.org/10.2466/pro.1981.49.1.23>
- Meliani, K, T. (2022). Pengaruh Kualitas Hubungan Romantis Terhadap Kesejahteraan Subjektif yang Dimoderasi oleh Kecemburuan Pada Dewasa Awal Berstatus Menikah di Kota Bandung. (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mikulincer, M, E., Shaver, P, R., Cooper, M., & Larsen, R. J. (2015). *APA handbook of personality and social psychology, Volume 4: Personality processes and individual differences* (pp, xxvii-727). American Psychological Association.
- Mikulincer, M., & Shaver, P, R. (2005). Attachment theory and emotions in close relationships: Exploring the attachment-related dynamics of emotional reactions to relational events. *Personal Relationships*, 12(2), 149–168. <https://doi.org/10.1111/j.1350-4126.2005.00108.x>
- Mirrati, I, D. (2020). Pengaruh Sexting terhadap Kelekatan Romantis berdasarkan Gender pada Dewasa Awal di Kota Bandung. (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Papalia, E, D., & Feldman, R, T. (2014). *Meyelami Perkembangan Manusia; Experience Hman Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Radecki-Bush, C., Farrell, A. D., & Bush, J. P. (1993). Predicting jealous responses: The influence of adult attachment and depression on threat appraisal. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10(4), 569-588. <https://doi.org/10.1177/0265407593104006>

- 
- Renanda, S. (2018). Hubungan kelekatan dan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa politeknik kesehatan dr. soepraoben malang yang di mediasi oleh kepercayaan. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 29-35.
- Richter, M., Schlegel, K., Thomas, P., and Troche, S. J. (2022). Adult attachment and personality as predictors of jealousy in romantic relationships. *Front. Psychol.* 13:861481.
- Santrock, J. W. (2016). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Silvana, M. D. U. (2016). Hubungan Gaya Kelekatan dengan Kecenderungan Neuroticism pada Individu yang sedang Menjalini Hubungan Romantis. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1). 1-14.
- Simpson, J. A., Collins, W. A., Tran, S., & Haydon, K. C. (2007). Attachment and the experience and expression of emotions in romantic relationships: A developmental perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(2), 355–367. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.2.355>
- Smith, C. N. (2016). Open to Love: Polyamory and the Black American. *Journal of Black Sexuality and Relationships*, 3(2), 99–129. <https://doi.org/10.1353/bsr.2016.0030>